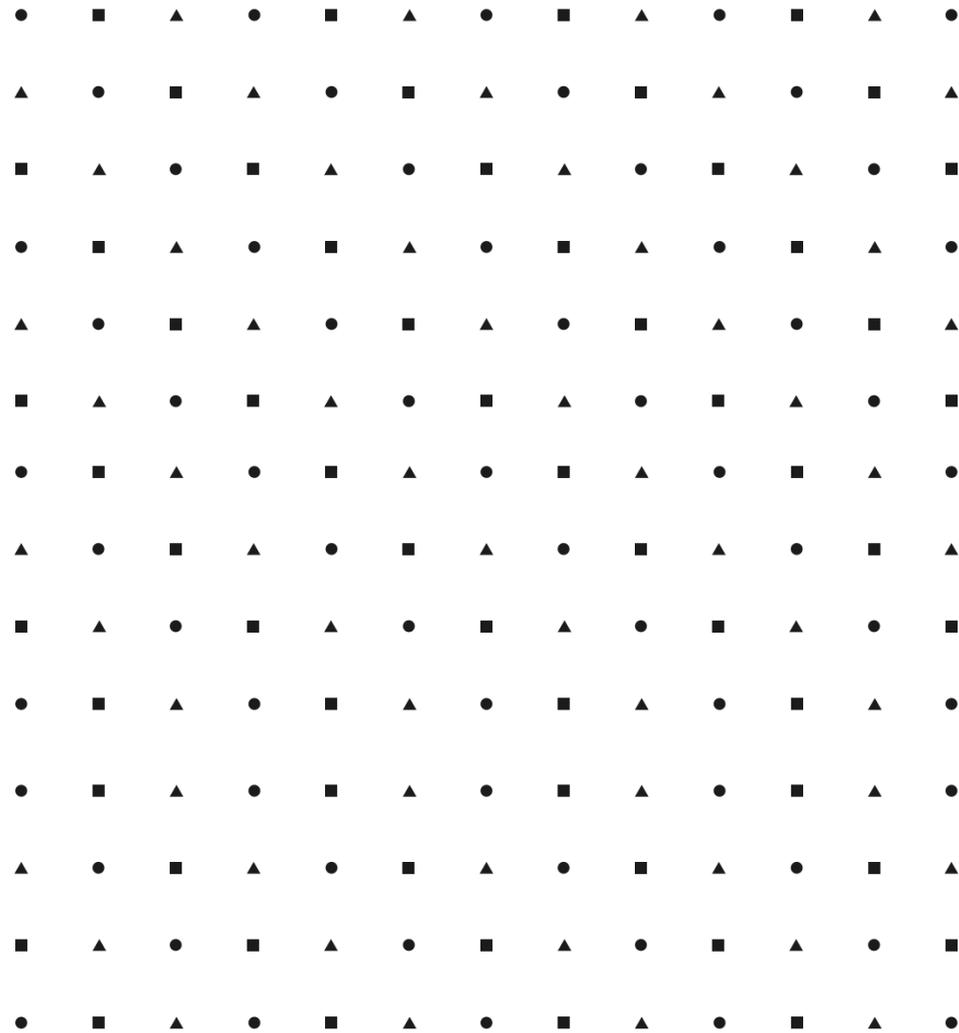


Dukungan Riset dan Inovasi dalam RUU Cipta Kerja

Kenapa riset penting untuk bangsa?

Untuk manusia, masyarakat, dan alam.

- Pertumbuhan ekonomi terjadi bersama ketimpangan sosial (AIPI, 2017).
- Penelitian penting untuk membangun perekonomian berkelanjutan yang mengantisipasi dampak sosial yang belum terlihat.
- Hal ini bergantung pada infrastruktur produksi pengetahuan yang memadai (Karetji, 2010).



Permasalahan riset di Indonesia: Muara

Studi Kebijakan Dana Abadi Penelitian

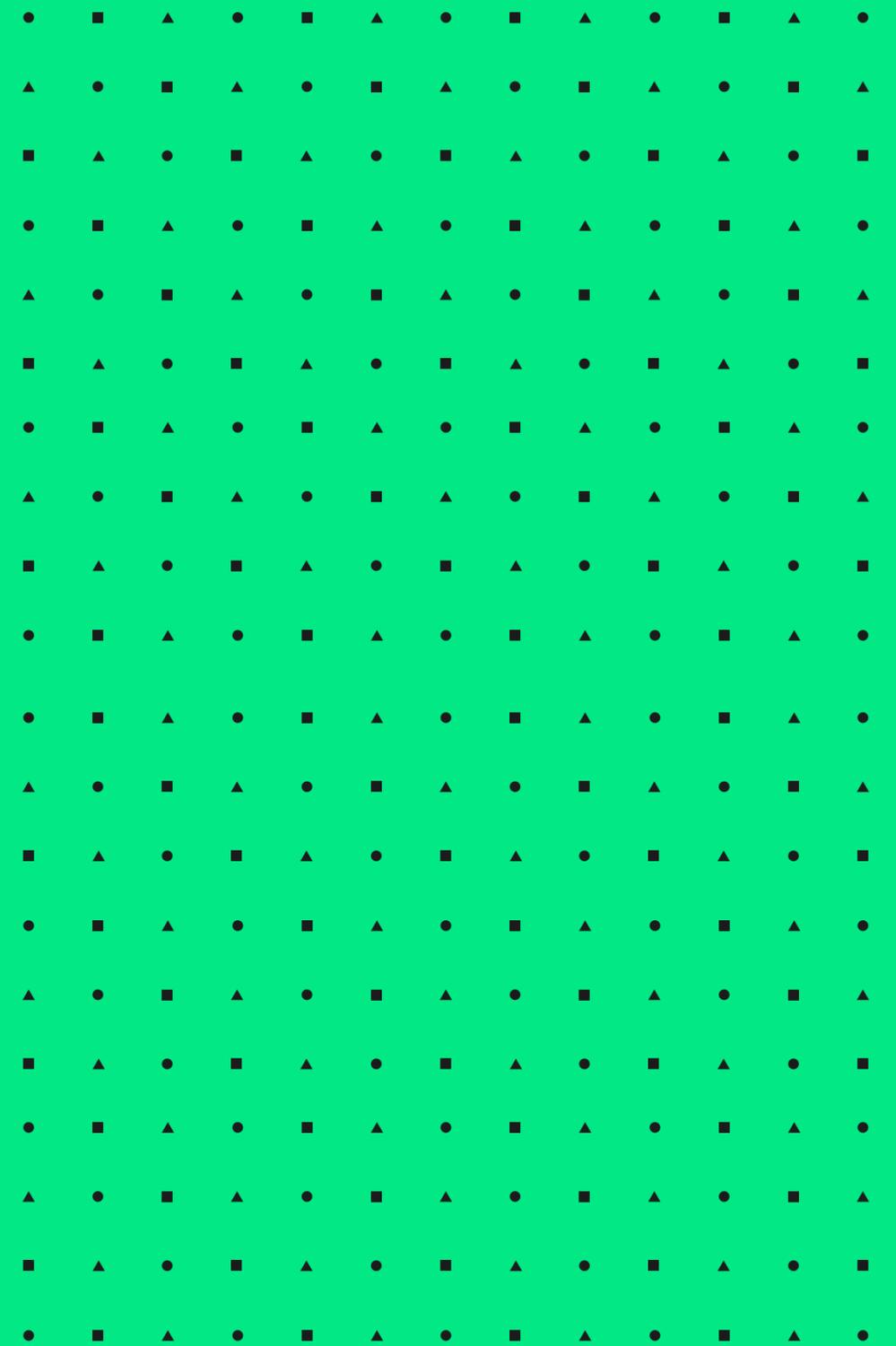
1. Kekacauan data penghitungan belanja litbang nasional.
2. Tidak ada mekanisme jelas untuk pengukuran kinerja lembaga penelitian.
3. Mekanisme pendanaan penelitian menggunakan sistem pengadaan barang dan jasa.
4. Tidak ada lembaga independen dan fokus mengelola pendanaan penelitian.
5. Rendahnya kemampuan fiskal negara dalam mengalokasikan dana untuk membiayai kegiatan penelitian dan pengembangan.
6. Rendahnya kontribusi industri atau swasta dalam pendanaan riset.

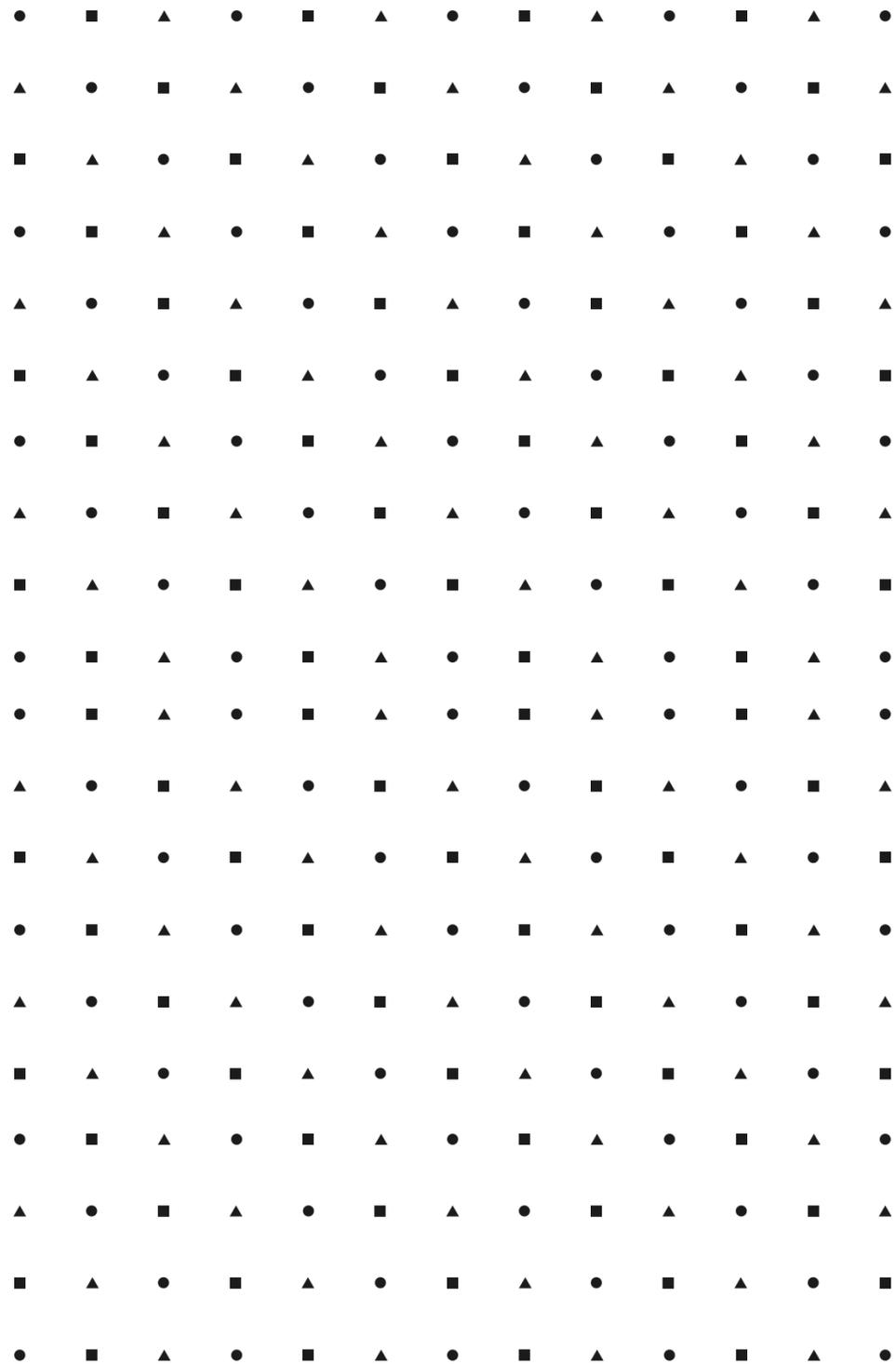
Sumber; AIPI (2020).



Dukungan Riset dan Inovasi dalam RUU Cipta Kerja

- Klaster Riset dan Inovasi dalam RUU mengarahkan penelitian untuk meningkatkan daya saing nasional
- Meskipun penting, ada perbedaan fungsi antara riset dasar (invensi; UU SISNAS IPTEK) dan terapan (inovasi; UU SISNAS IPTEK).
- Keistimewaan pada riset terapan untuk kebutuhan pasar tanpa dibarengi riset dasar, dapat menghambat aspirasi pemerintah untuk kemajuan perekonomian yang berlanjut dan mandiri.
- Berlanjut - imajinasi sosial dan matematis
- Mandiri - kolaborasi vs kompetisi





Kepentingan Bisnis

Akumulasi profit

- Mencakup menekan biaya operasional (tenaga kerja, riset, dan inovasi)
- Pertumbuhan ekonomi, di saat rentan secara kemasyarakatan
- Pekerja prekariat (Standing, 2011), yang tercantum dalam RUU Cipta Kerja (gege, 2020) - di dalamnya termasuk periset dan inovator
- Lembaga pendidikan tinggi - neoliberalisasi
- Riset dan inovasi yang dilakukan oleh pekerja rentan; kualitas?
- Kapital manusia

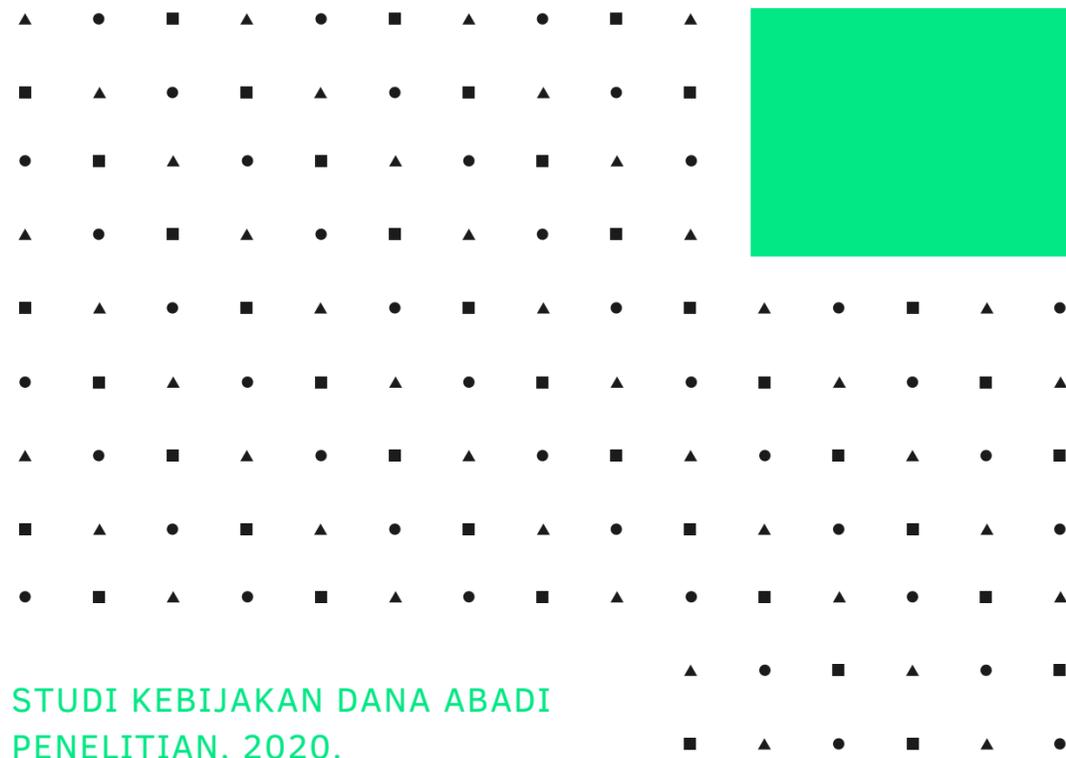
Kebutuhan riset dan inovasi di swasta

Secara mendasar bertentangan dengan tridharma perguruan tinggi (GDN, 2020)

- *Non disclosure agreement* dan kompetisi pasar
- Temuan menjadi milik perusahaan, bukan publik (paten)
- *Firewall* dibutuhkan, jika perguruan tinggi bekerja sama dengan pihak swasta, atau menerima investasi langsung
- Pengelolaan dana abadi dapat menjadi acuan

Prinsip

Mengelola dana riset: Fleksibel, transparan, akuntabel



STUDI KEBIJAKAN DANA ABADI
PENELITIAN, 2020.



Independen/otonom
dalam kompetisi
proposal penelitian
yang akan didanai



Adanya keterbukaan
dan transparansi
untuk mendapatkan
kepercayaan dari
komunitas penelitian



Manajemen yang
profesional



Mempunyai kejelasan
visi dan misi

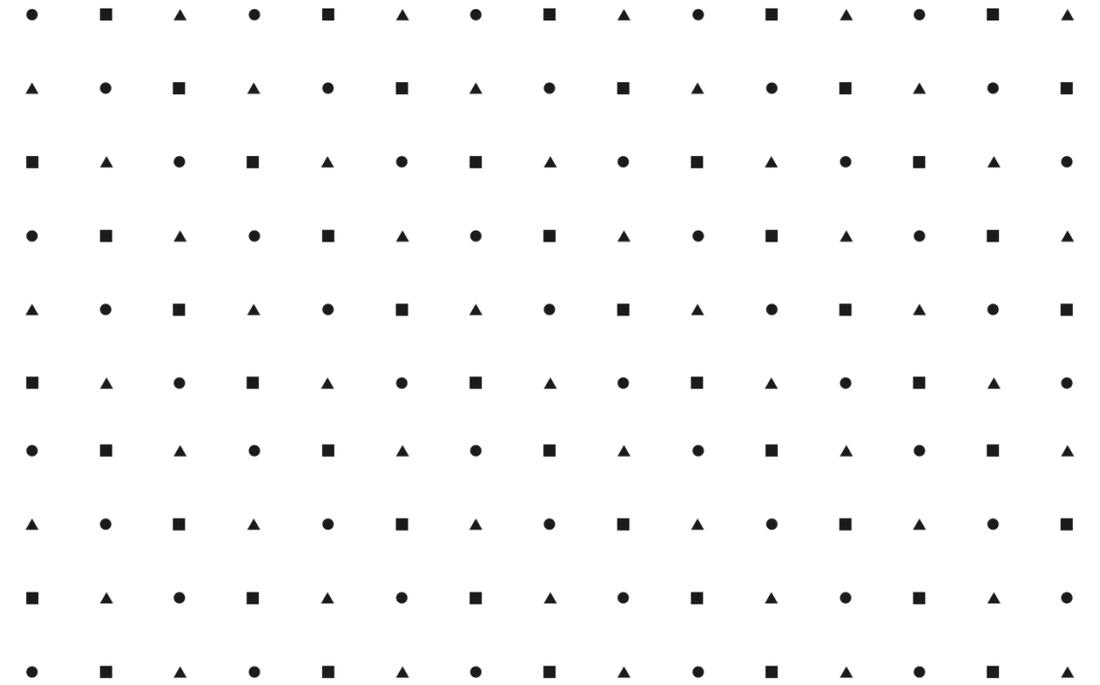


Terbuka bagi
beragam pelaku riset

Peluang dan tantangan

Akademia (ilmu alam dan sosial)

- Profesionalisasi
- Internasionalisasi dan kolaborasi
- Dorongan untuk keterbukaan, jika diimbangi dengan akuntabilitas ke publik
- Birokratisasi (otonomi kampus 10 tahun)
- Predatorialisme dan klientelisme (Hadiz dan Dhakidae, 2005)
- Dampak pembatasan oleh pasar (Rakhmani, 2019)



Keberpihakan

Lingkungan alami

Mencari alternatif energi, ketahanan pangan, biodiversitas

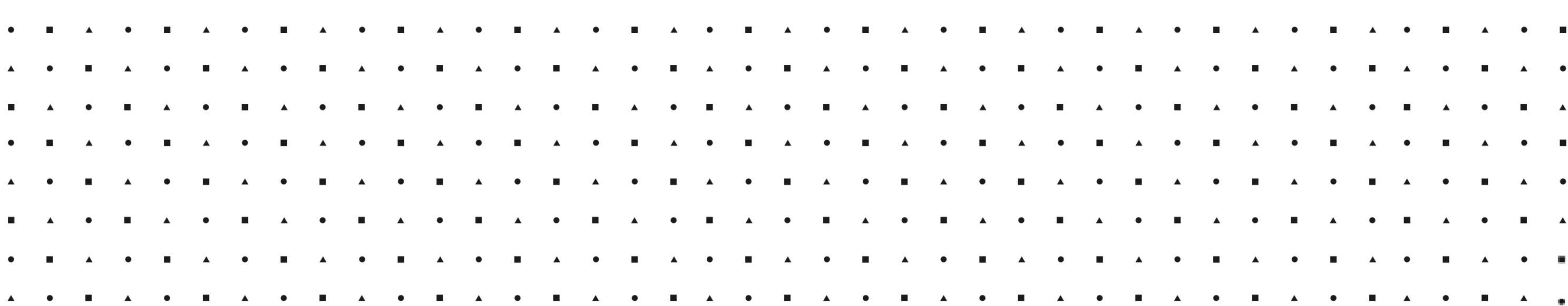
Kohesi masyarakat

Ketimpangan dan dampak pertumbuhan
Suara kelompok marjinal

Resilience

Adaptabilitas
Fleksibilitas
Kelenturan
Lincah

66



Terima kasih

